

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI  
MATERI INTERAKSI SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS VII-E  
SMP NEGERI 1 KALIJATI**

**ENING ANINGSIH  
SMP Negeri 1 Kalijati**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi interaksi sosial melalui penerapan model pembelajaran *two stay two stray* di kelas VII-E SMP Negeri 1 Kalijati. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi interaksi sosial dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII-E SMP Negeri 1 Kalijati dengan dua siklus tindakan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-E yang berjumlah 32 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dimana hasil tes siklus I mencapai rata-rata sebesar 71,56 dengan tingkat persentase kelulusan 53,13% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,31 dengan tingkat persentase kelulusan 90,63%.

**Kata kunci: Interaksi Sosial, Hasil Belajar, Interaksi Sosial dan IPS.**

**PENDAHULUAN**

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosial dan masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007:1.3) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya yang makin berkembang dan meluas. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang pendidikan SMP bertujuan untuk mempersiapkan siswa peka terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi agar mampu menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Ilmu Pengetahuan Sosial dan pola pikir Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Tetapi dalam kenyataannya Ilmu Pengetahuan Sosial masih

dipandang sebelah mata sebagai ilmu yang mudah dan kurang bermanfaat, namun demikian prestasi yang diperoleh peserta didik hampir sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu memiliki nilai di bawah standar yang dikehendaki, bahkan pada materi tertentu jauh di bawah dari pelajaran yang lainnya.

Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*), dan menggunakan model pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan (5M). Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS, bantuan guru diperlukan, tetapi bantuan itu harus semakin berkurang ketika peserta didik semakin bertambah dewasa atau semakin tinggi kelasnya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain didasarkan pada prinsip pembelajaran sebagai berikut : 1). Berpusat pada peserta didik, 2). Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip, 3). Mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik, 4). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan 5). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

Kenyataan di dalam kelas, hasil ulangan materi Interaksi Sosial pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Kalijati ternyata masih rendah, dimana hanya ada 9 orang siswa (28,13%) dari 32 orang siswa yang mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 75, sedangkan 23 orang siswa lainnya (71,87%) belum mencapai nilai KKM sekolah tersebut.

Rendahnya hasil ulangan materi Interaksi Sosial tersebut merupakan dampak dari 1) interaksi guru, siswa dan materi pembelajaran kurang terjalin positif, 2) pada saat proses pembelajaran peserta didik pasif, 3) siswa kurang mampu menangkap konsep-konsep dan informasi mengenai masalah sosial, dan tidak berani bertanya atau mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial, padahal merupakan masalah yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, 4) interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran tidak terjalin baik karena peserta didik kurang begitu tertarik dengan materi-materi yang hanya mengikuti prosedur dari buku teks dan lembar kegiatan siswa (LKS).

Permasalahan di atas pada dasarnya berhubungan erat dengan model pembelajaran dalam menyampaikan materi yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang tepat mempunyai arti yang sangat penting dan bermakna. Dalam hal tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran sebagai perantara. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami setiap materi yang disampaikan.

Dengan demikian, penelitian ini dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran materi Interaksi Sosial melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran materi tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan setiap

siklusnya untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Kalijati dalam memahami materi Interaksi Sosial melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

## **KAJIAN TEORI**

### **Model Pembelajaran Two Stay Two Stray**

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. “Dua tinggal dua tamu” yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

Anita Lie (2008:61) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Model pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks (Trianto, 2007:41).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalijati yang beralamat di Jalan Baru Kalijati Kabupaten Subang kode pos 41271. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Kalijati semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa 32 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Materi yang dibahas adalah Pengertian, Syarat-syarat Interaksi Sosial, Ciri-ciri, Faktor-faktor, dan Bentuk-bentuk dari Interaksi Sosial.

Penelitian ini juga dibantu oleh dua orang observer, yaitu guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang merupakan teman sejawat peneliti di SMP Negeri 1 Kalijati.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan tes setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada materi Interaksi Sosial dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas.
2. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas VII-E SMP Negeri 1 Kalijati dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2), Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 1-31 Juli 2018. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.
- 2) Membuat lembar kerja siswa.
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar (tes).
- 4) Membuat lembar observasi mengenai penerapan model pembelajaran.
- 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 6) Membuat denah kelompok belajar siswa.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada pertemuan kesatu dan kedua ini merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

##### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Agustus 2018 pada jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VII-E hadir dalam pembelajaran.

##### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VII-E hadir dalam pembelajaran.

##### **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Agustus 2018 jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VII-E hadir. Pada pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan tes siklus I yang dikerjakan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan tindakan.

#### **c. Observasi**

Tahap pengamatan pada siklus I dilakukan oleh dua orang observer yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat diterapkannya pembelajaran di kelas. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Siswa masih kurang bersungguh sungguh dalam belajar.
- 2) Siswa masih ada yang mengobrol, mengganggu kelompok lain, dan bersenda gurau.
- 3) Siswa masih belum maksimal dalam berdiskusi secara berkelompok.
- 4) Ada 2 kelompok yang masih belum aktif dalam diskusi dikarenakan siswa dalam kelompok sama-sama belum paham arti dan maksud pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- 5) Sebagian siswa antusias mengerjakan tugas LKS, sedangkan siswa lain ada yang belum dimengerti.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Agustus 2019. Peneliti berdiskusi dengan guru observer untuk melakukan kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa telah melaksanakan kegiatan belajar sesuai arahan dari guru.
- 2) Kesungguhan siswa dalam belajar cukup baik.
- 3) Guru belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- 4) Ada 6 kelompok yang telah mampu memahami tujuan pembelajaran.
- 5) Siswa sangat antusias mengerjakan tugas LKS dan mulai terbiasa dengan pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- 6) Siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan meminta bantuan guru bila ada yang kurang dimengerti dalam tugas LKS.
- 7) Rata-rata nilai siswa adalah 71,56 dan ketuntasan belajar klasikal siswa 53,13%.

Adapun hasil lengkap tes pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Nilai	Predikat	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFM	70		√
2	AKK	70		√
3	CYD	55		√
4	CAH	60		√
5	DE	80	√	
6	ERA	75	√	
7	FYP	75	√	
8	FD	65		√
9	GADUP	75	√	
10	HN	55		√
11	JM	80	√	
12	JST	75	√	
13	KAEK	80	√	
14	KS	85	√	
15	LIFK	80	√	
16	LAR	85	√	
17	MADP	60		√
18	MRRL	75	√	
19	MAP	75	√	
20	NS	70		√
21	NET	85	√	
22	NS	80	√	
23	PVH	55		√
24	RDS	65		√
25	RR	70		√
26	RM	65		√
27	RKA	70		√
28	RKN	60		√
29	SRR	75	√	
30	TNA	70		√
31	TSA	75	√	
32	YA	75	√	
		2290	17	15
	<b>Rata-Rata</b>	<b>71,56</b>		
	<b>Persentase</b>		53,13%	46,87%

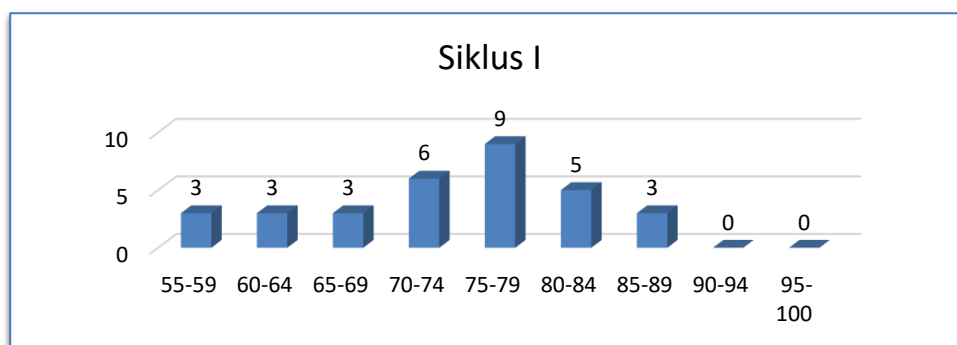
Tabel Data Hasil Tes Siswa Siklus I

Tabulasi nilai tes pada siklus I berikut :

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	55 - 59	3	9,38%
2	60 - 64	3	9,38%
3	65 - 69	3	9,38%
4	70 - 74	6	18,75%
5	75 - 79	9	28,13%
6	80 - 84	5	15,63%
7	85 - 89	3	9,38%
8	90 - 94	0	0,00%
9	95 - 100	0	0,00%
<b>Jumlah Siswa</b>		32	100,00%

Tabel Tabulasi Hasil Tes Siklus I

Adapun histogram tabulasi hasil tes siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar Histogram Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa pada siklus I ini masih jauh dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan menuju siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan. Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk perbaikan pada siklus II antara lain:

- 1) Untuk mengaktifkan seluruh kelompok, peneliti membagi ulang kelompok belajar berdasarkan kemampuan yang heterogen dan jenis kelamin. Kemampuan siswa dilihat berdasarkan nilai tes siklus I dan keaktifan diskusi selama siklus I. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa lebih aktif dan siswa yang berkemampuan tinggi dapat mengajari siswa yang berkemampuan rendah.
- 2) Membimbing siswa yang belum mampu memahami dan mengerti dengan menanyakan letak kesulitan siswa kemudian memberi siswa arahan dalam menyelesaikan tugas LKS.
- 3) Memberikan motivasi dan arahan kepada siswa yang kurang serius mengerjakan LKS dan siswa yang mengerjakan hal-hal yang tidak relevan dengan pelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa sadar pentingnya mengerjakan LKS agar siswa paham dan mengerti pada materi yang telah dipelajari.

- 4) Supaya setiap anggota kelompok aktif melakukan diskusi membahas tugas LKS, setiap siswa pada tiap kelompok diberikan tanggung jawab dalam pengerjaan LKS dan guru menegaskan pada siswa bahwa guru akan memilih siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga semua anggota kelompok harus memahami tugas LKS yang ada.
- 5) Berdasarkan data tabel dan histogram di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS di SMP Negeri 1 Kalijati sebesar 75, sebanyak 17 siswa atau 53,13%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi.

## **Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan siklus II merupakan rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Siklus II juga direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk tes siklus II.

### **b. Pelaksanaan**

Pada pertemuan kesatu dan kedua ini merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

#### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 4 September 2018 pada jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VII-E hadir dalam pembelajaran.

#### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada hari Selasa, 11 September 2018 jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VII-E hadir dalam pembelajaran.

#### **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 18 September 2018 jam ke 5 dan 6 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas VII-E hadir. Pada pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan tes siklus II yang dikerjakan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan tindakan.

### **c. Observasi**

Peneliti melakukan refleksi siklus II setelah melakukan penelitian selama 3 pertemuan dengan menerapkan pembelajaran media gambar seri. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil pengamatan ini yaitu:

- 1) Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sehingga proses diskusi siswa selama siklus II berlangsung sangat baik, lancar, dan lebih aktif.
- 2) Guru sudah optimal dalam proses pembelajaran.
- 3) Selama pembelajaran siklus II masih ada 2 orang siswa yang belum aktif dan berlalu lalang di kelas dengan alasan meminjam alat tulis.

- 4) Keaktifan siswa pada siklus II sangat baik dengan terlihat dari diskusi lebih hidup dan ingin yang pertama mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 5) Nilai rata-rata siswa mencapai 85,31 dengan ketuntasan belajar klasikal 90,63%.

#### d. Refleksi

Refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Maret 2018. Peneliti melakukan refleksi siklus II setelah melakukan penelitian selama 3 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hal-hal yang telah dicapai pada siklus II dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa telah memperhatikan penjelasan guru dan melaksanakan kegiatan belajar sesuai arahan dari guru.
- 2) Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sehingga proses diskusi siswa selama siklus II berlangsung sangat baik, lancar dan lebih hidup.
- 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, ketuntasan belajar klasikal seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

No.	Nama Siswa	Nilai	Predikat	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFM	85	√	
2	AKK	80	√	
3	CYD	70		√
4	CAH	75	√	
5	DE	95	√	
6	ERA	85	√	
7	FYP	85	√	
8	FD	75	√	
9	GADUP	90	√	
10	HN	70		√
11	JM	95	√	
12	JST	90	√	
13	KAEK	95	√	
14	KS	100	√	
15	LIFK	95	√	
16	LAR	100	√	
17	MADP	75	√	
18	MRRL	90	√	
19	MAP	90	√	
20	NS	80	√	
21	NET	100	√	
22	NS	95	√	
23	PVH	70		√
24	RDS	75	√	
25	RR	85	√	
26	RM	80	√	
27	RKA	85	√	



28	RKN	75	√	
29	SRR	85	√	
30	TNA	80	√	
31	TSA	90	√	
32	YA	90	√	
		2730	29	3
	<b>Rata-Rata</b>	<b>85,31</b>		
	<b>Persentase</b>		90,63%	9,37%

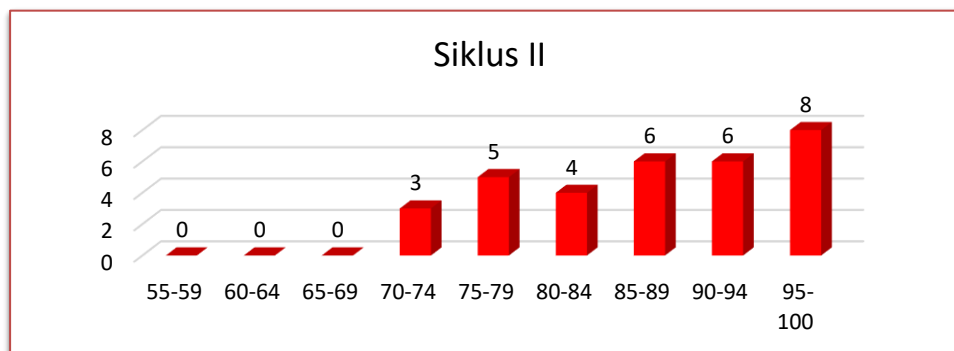
Tabel Data Hasil Tes Siswa Siklus II

Tabulasi nilai tes pada siklus II sebagai berikut :

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	55 - 59	0	0,00%
2	60 - 64	0	0,00%
3	65 - 69	0	0,00%
4	70 - 74	3	9,38%
5	75 - 79	5	15,63%
6	80 - 84	4	12,50%
7	85 - 89	6	18,75%
8	90 - 94	6	18,75%
9	95 - 100	8	25,00%
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>32</b>	<b>100,00%</b>

Tabel Tabulasi Hasil Tes Siklus II

Adapun histogram tabulasi hasil tes siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar Histogram Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil di atas, bahwa siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sebanyak 29 siswa atau 90,63%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

## 2. Perbandingan Antar Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II, diperoleh data nilai siswa sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	AFM	70	85	15
2	AKK	70	80	10
3	CYD	55	70	15
4	CAH	60	75	15
5	DE	80	95	15
6	ERA	75	85	10
7	FYP	75	85	10
8	FD	65	75	10
9	GADUP	75	90	15
10	HN	55	70	15
11	JM	80	95	15
12	JST	75	90	15
13	KAEK	80	95	15
14	KS	85	100	15
15	LIFK	80	95	15
16	LAR	85	100	15
17	MADP	60	75	15
18	MRRL	75	90	15
19	MAP	75	90	15
20	NS	70	80	10
21	NET	85	100	15
22	NS	80	95	15
23	PVH	55	70	15
24	RDS	65	75	10
25	RR	70	85	15
26	RM	65	80	15
27	RKA	70	85	15
28	RKN	60	75	15
29	SRR	75	85	10
30	TNA	70	80	10
31	TSA	75	90	15
32	YA	75	90	15
33	AFM	70	75	15
		2260	2755	
		70,63	86,09	13,75

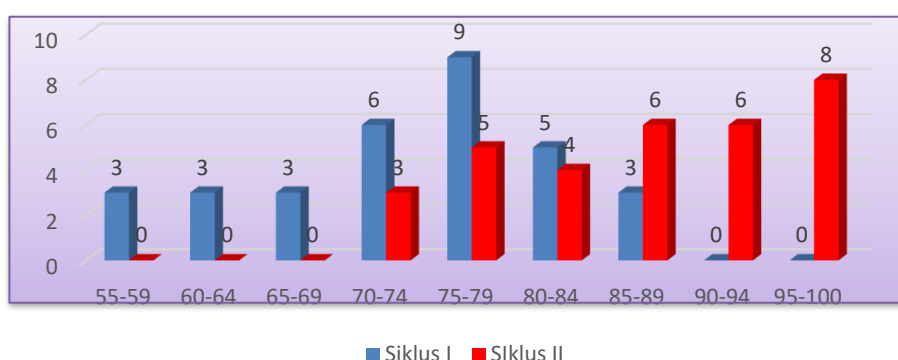
Tabel Nilai Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55 – 59	3	9,38%	0	0,00%

60 - 64	3	9,38%	0	0,00%
65 - 69	3	9,38%	0	0,00%
70 - 74	6	18,75%	3	9,38%
75 - 79	9	28,13%	5	15,63%
80 - 84	5	15,63%	4	12,50%
85 - 89	3	9,38%	6	18,75%
90 - 94	0	0,00%	6	18,75%
95 - 100	0	0,00%	8	25,00%
Jumlah	32	100,00%	32	100,00%

Tabel Tabulasi Hasil Tes Siklus I dan Siklus II  
Data disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut :



Gambar Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai tes siswa juga mengalami peningkatan dari 71,56 menjadi 85,31 (meningkat sebesar 13,75). Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: "Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Interaksi Sosial di kelas VII-E SMP Negeri 1 Kalijati. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus dimana pada pada siklus I nilai rata-rata hasil tes siswa mencapai 71,56 dengan ketuntasan klasikal 53,13%, meningkat pada siklus II dimana nilai rata-rata tes siswa mencapai 85,31 dengan ketuntasan klasikal 90,63%.

### Saran

1. Diharapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Interaksi Sosial di kelas
2. Disarankan untuk guru untuk menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Interaksi Sosial di kelas agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arief S. Sadiman. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darwyan Syah. 2009. *Kriteria Hasil Belajar*. CV: Remaja Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: ar-. Ruzz Media.
- Hasan Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Junaedi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemmis dan Mc.Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Nursid Sumaatmadja. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saeful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Spencer Kagan. 1992 *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Kagan Cooperative.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Supardi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Tim MKDK. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.